

PENGARUH HEALTH LITERACY TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS KESEHATAN KELUARGA DALLAM MERAWAT LANSIA PADA PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA TALUMELITO

Rona Febriona¹, Andi Nur Aina Sudirman², Patra Pomalingo³,
ronafebriona@umgo.ac.id¹, andinurainasudirman@umgo.ac.id², fatrapomalingo@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang banyak dialami oleh lansia dan memerlukan perawatan jangka panjang di lingkungan keluarga. Keberhasilan pengelolaan hipertensi sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam memahami dan menggunakan informasi kesehatan (health literacy). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh health literacy terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi di Desa Talumelito. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental melalui rancangan one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 38 keluarga yang memiliki lansia hipertensi dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner health literacy dan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga, kemudian dianalisis menggunakan uji Paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan health literacy dari kategori sedang menjadi tinggi setelah edukasi (63,2%), serta peningkatan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam kategori baik (71,1%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan health literacy terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga. Kesimpulan penelitian ini adalah health literacy berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam merawat lansia hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan untuk memperkuat peran keluarga dalam perawatan lansia.

Kata Kunci: Health Literacy, Tugas Kesehatan Keluarga, Lansia, Hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease commonly experienced by the elderly and requires long-term care within the family environment. The success of hypertension management is strongly influenced by the family's ability to understand and utilize health information (health literacy). This study aimed to determine the effect of health literacy on the implementation of family health tasks in caring for elderly patients with hypertension in Talumelito Village. This study used a quantitative design with a quasi-experimental approach and a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 38 families with elderly members suffering from hypertension, selected using purposive sampling. Data were collected using health literacy and family health task questionnaires and analyzed using the Paired t-test. The results showed an increase in health literacy from moderate to high category (63.2%) and an improvement in family health task implementation in the good category (71.1%). Statistical analysis showed a significant effect ($p = 0.000 < 0.05$). In conclusion, health literacy significantly influences the implementation of family health tasks in caring for elderly individuals with hypertension. Therefore, continuous health education is needed to strengthen the family's role.

Keywords: Health Literacy, Family Health Tasks, Elderly, Hypertension.

PENDAHULUAN

Menua merupakan proses biologis alami yang tidak dapat dihindari dan berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan fungsi fisiologis tubuh yang meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit degeneratif, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi dikenal sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal.

Secara global, hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan utama dengan prevalensi yang terus meningkat, terutama pada kelompok lansia. Di Indonesia, angka kejadian hipertensi masih tergolong tinggi dan menjadi beban kesehatan masyarakat. Kondisi ini memerlukan pengelolaan jangka panjang yang tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam perawatan lansia.

Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan lansia melalui pelaksanaan tugas kesehatan keluarga yang meliputi kemampuan mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, dalam praktiknya masih banyak keluarga yang belum mampu melaksanakan tugas tersebut secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, kurangnya pemahaman terhadap penyakit, serta rendahnya kemampuan dalam mengakses dan menggunakan informasi kesehatan.

Kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi kesehatan dikenal sebagai health literacy. Health literacy merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Rendahnya health literacy dapat berdampak pada kesalahan dalam memahami informasi medis, ketidakpatuhan terhadap pengobatan, serta kurang optimalnya perawatan lansia di lingkungan keluarga. Sebaliknya, health literacy yang baik akan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat lansia secara tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Talumelito, masih ditemukan keluarga yang memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan terkait hipertensi serta belum optimal dalam melaksanakan tugas kesehatan keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan perawatan lansia dengan kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan yang tepat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan health literacy melalui edukasi kesehatan sebagai salah satu strategi untuk memperkuat peran keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi. Dengan meningkatnya health literacy, diharapkan keluarga mampu melaksanakan tugas kesehatan secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dan mencegah komplikasi penyakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilakukan di Desa Talumelito, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi sebanyak 61 keluarga. Sampel penelitian sebanyak 38 keluarga yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner health literacy dan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga. Analisis data menggunakan uji Paired t-test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Health Literacy Keluarga Sebelum dan Sesudah Edukasi (n = 38)

Kategori	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Tinggi	6(15.8%)	24(63.2%)
Sedang	22(57.9%)	12(31.6%)
Rendah	10(26.3%)	2(5.2%)
Total	38(100%)	38(100%)

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum edukasi mayoritas responden berada pada kategori sedang (57.9%), dan hanya 15.8% memiliki health literacy tinggi. Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada kategori tinggi menjadi 63.2%, sementara kategori rendah menurun drastis menjadi 5.2%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keluarga dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan setelah diberikan edukasi.

Tabel 2. Distribusi Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Edukasi (n= 38)

Kategori	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Baik	8(21.1%)	27(71.1%)
Cukup	19(50.0%)	9(23.7%)
Kurang	11(28.9%)	2(5.2%)
Total	38(100%)	38(100%)

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel di atas Sebelum edukasi, lebih dari setengah responden berada pada kategori cukup (50.0%) dan sebagian keluarga masih memiliki pelaksanaan tugas kesehatan yang kurang optimal. Setelah edukasi, kategori baik meningkat menjadi 71.1%, sementara Kategori kurang menurun menjadi 5.2%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan membantu keluarga lebih terarah dalam mengenali masalah, mengambil keputusan, merawat lansia, memperbaiki lingkungan rumah, serta memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Terhadap Health Literacy

Variabel	Mean Pre	Mean Post	t- Hitung	Sig. (p)
Health Literacy	59.84	83.42	7.912	0.000

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel di atas Hasil menunjukkan nilai Sig =0.000 <0.05, sehingga terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat health literacy keluarga setelah diberikan edukasi. Artinya, edukasi terbukti efektif meningkatkan kemampuan keluarga dalam memahami informasi kesehatan terkait hipertensi pada lansia.

Tabel 4. Hasil Uji Paired t-Test Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga

Variabel	Mean Pre	Mean Post	t- Hitung	Sig. (p)
Pelaksanaan Tugas Keluarga	61.72	86.90	8.255	0.000

Sumber: Data Primer 2025

Pembahasan

1. Health Literacy Keluarga dalam Merawat Lansia dengan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar keluarga masih berada pada kategori *health literacy* sedang bahkan terdapat yang rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan keluarga dalam memahami informasi kesehatan terkait hipertensi pada lansia masih belum optimal. Keterbatasan ini terlihat dari kurangnya pemahaman keluarga mengenai sifat hipertensi sebagai penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang serta minimnya kemampuan dalam menginterpretasikan informasi kesehatan seperti batas normal tekanan darah, pentingnya kepatuhan minum obat, dan faktor risiko yang dapat memperburuk kondisi lansia.

Rendahnya *health literacy* ini berdampak langsung pada perilaku kesehatan keluarga, dimana keluarga cenderung hanya melakukan tindakan ketika muncul gejala, padahal hipertensi seringkali tidak menunjukkan tanda yang jelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keluarga juga cenderung pasif dan bergantung pada tenaga kesehatan tanpa memiliki inisiatif untuk melakukan perawatan mandiri di rumah.

Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan dimana sebagian besar responden berada pada kategori *health literacy* tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengakses, memahami, serta menggunakan informasi kesehatan secara lebih efektif. Keluarga menjadi lebih mampu mengenali kondisi kesehatan lansia, memahami pentingnya pengobatan secara teratur, serta menerapkan pola hidup sehat sebagai bagian dari upaya pengendalian hipertensi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *health literacy* merupakan dasar penting dalam membentuk perilaku kesehatan keluarga. Semakin baik tingkat *health literacy*, maka semakin baik pula kemampuan keluarga dalam memahami dan mengelola kondisi kesehatan lansia secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga dalam Merawat Lansia dengan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pelaksanaan tugas kesehatan keluarga masih berada pada kategori cukup dan sebagian masih dalam kategori kurang. Hal ini menandakan bahwa keluarga belum mampu menjalankan peran secara optimal dalam merawat lansia dengan hipertensi. Keterbatasan ini terlihat dari kurangnya kemampuan keluarga dalam mengenali masalah kesehatan secara dini, mengambil keputusan yang tepat, serta melakukan perawatan yang berkesinambungan.

Dalam praktiknya, banyak keluarga yang belum rutin melakukan pemantauan tekanan darah, belum mengatur pola makan rendah garam, serta kurang aktif dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, lingkungan rumah yang belum mendukung pola hidup sehat juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan tugas kesehatan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan lansia.

Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan dimana sebagian besar keluarga berada pada kategori baik dalam pelaksanaan tugas kesehatan. Keluarga mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih aktif dalam merawat lansia, mengingatkan konsumsi obat secara teratur, mengatur pola makan, serta melakukan kontrol kesehatan secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan tindakan keluarga dalam merawat lansia. Keluarga menjadi lebih mandiri dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya perawatan jangka panjang bagi lansia dengan hipertensi. Dengan demikian, pelaksanaan tugas kesehatan keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan

kesadaran yang dimiliki oleh keluarga itu sendiri.

3. Pengaruh Health Literacy terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *health literacy* terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa *health literacy* memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi.

Keluarga dengan tingkat *health literacy* yang tinggi cenderung lebih mampu memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat serta menerapkan tindakan perawatan secara konsisten. Sebaliknya, keluarga dengan *health literacy* yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersebut, sehingga berpotensi melakukan kesalahan dalam perawatan dan tidak menjalankan tugas kesehatan secara optimal.

Hubungan ini menunjukkan bahwa *health literacy* merupakan faktor dasar yang memengaruhi seluruh proses perilaku kesehatan keluarga, mulai dari pemahaman, pembentukan sikap, hingga tindakan nyata dalam merawat lansia. Dengan meningkatnya *health literacy*, keluarga tidak hanya mengetahui informasi kesehatan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan *health literacy*, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga. Dengan demikian, peningkatan *health literacy* harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas perawatan lansia dengan hipertensi di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas kesehatan keluarga di Desa Talumelito berada pada kategori sedang hingga tinggi. Keluarga memiliki pemahaman yang memadai tentang penyebab, gejala, dan cara pengendalian hipertensi. Mereka mampu memanfaatkan informasi kesehatan dari tenaga medis dan media edukatif seperti leaflet serta mengikuti anjuran medis dengan lebih baik. Sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar responden berada pada kategori rendah. Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan kategori menjadi sedang dan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga berperan penting dalam keberhasilan perawatan lansia dengan hipertensi.

SARAN

Kepada pembuat kebijakan agar menyediakan dukungan anggaran yang memadai bagi kegiatan promosi kesehatan berbasis literacy. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan, perguruan tinggi, dan organisasi sosial untuk mengembangkan materi edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Mengatasi Dan Mencegah Dengan Kenali Hipertensi Untuk Pola Hidup Sehat Dikelurahan Cipadung Wetan Kota Bandung.” *Jurnal Media Abdimas* 222–25.
- Airiska, Maety, Iastri Mei Winarni, and Febi Ratna Sari. 2020. “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Terhadap Peran Keluarga Dalam Perawatan Lansia Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Diruang Perawatan RSUD Pakuhaji Kabupaten Tangerang.” *Jurnal Menara Medika* 34.
- Anggraini, Nofa, Winda Multiyasya, Putri Nurmalia Sari, Qoriani Muoriz, and Esih Runiasih. 2022. *Edukasi Keluarga Dalam Pemberdayaan Lansia*. Bekasi Jawa Barat: Penerbit NEM.
- Ardhian, Rino, Herwan Parwiyanto, Diana Nurvitasari, Priyanto Suaiolad, and I. 2024. *Literacy Digital Mengenai Aplikasi Kesehatan*. Surakarta: Unisma Prees.
- Dr. Agus Supinganto, S.kep., Ners., M. ke. 2024. *Keluarga Sebagai Agen Perubahan Membangun Kesehatan Bersama Sama*. Lombok Barat: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa.

